

# Ganjar Pranowo Tampik Tudingan Nazaruddin

Rabu, 22 November 2017 | 9:20

<http://sp.beritasatu.com/home/ganjar-pranowo-tampik-tudingan-nazaruddin/121508>



Ganjar Pranowo [istimewa]

## Berita Terkait

- Ganjar Sebut Surat Edaran ke Kades dan Lurah, Fitnah
- Sebut Orang Meninggal Kasih Duit, Nazaruddin Bisa Dijerat Kesaksian Palsu
- Ditahan KPK, Setnov Minta Dibela Otto Hasibuan
- KPK Cengar Istri Setnov Soal Kepemilikan Saham PT Mondialindo
- Nazaruddin: Aliran Dana E-KTP ke DPR Tunai Tanpa Kuitansi

[JAKARTA] Mantan Wakil Ketua Komisi II DPR Ganjar Pranowo, yang kini menjabat Gubernur Jawa Tengah, menampik tudingan Mantan Bendahara Umum Partai Demokrat Muhamad Nazarudin bahwa dirinya menerima uang proyek pengadaan KTP elektronik (e-KTP).

Nazarudin, saat bersaksi untuk terdakwa Andi Agustinus alias Andi Narogong di Pengadilan Tipikor Jakarta, Senin (20/11), dikonfirmasi oleh majelis hakim terkait berita acara pemeriksaan (BAP) dia yang menceritakan mekanisme penyerahan uang untuk Ganjar Pranowo.

Nazaruddin bahkan mengaku melihat sendiri penyerahan uang kepada Ganjar yang saat itu menjabat Wakil Ketua Komisi II DPR di ruang kerja anggota DPR Mustokoweni.

Atas keterangan Nazaruddin yang aneh itu, Ganjar pun bersikap santai.

Ganjar menyatakan sudah memberikan penjelasan mengenai hal itu di persidangan sebelum-sebelumnya.

Ganjar juga mengungkapkan bahwa waktu penyerahan seperti yang diceritakan Nazarudin yakni sekitar bulan September-Oktober, pada bulan tersebut padahal Mustokoweni sudah meninggal dunia.

"Di persidangan sudah saya sampaikan, kapan itu diberikan ke saya, katanya September-Oktober. Padahal Bu Mustokoweni saja meninggalnya bulan Juni (18 Juni 2010)," kata Ganjar, Selasa (21/11).

Untuk diketahui, dalam BAP dan pledoi Miryam S Haryani, Ganjar disebut menolak pemberian uang terkait proyek e-KTP. Sebagai politikus PDI Perjuangan yang ketika itu menjadi oposisi, Ganjar justru cenderung galak dalam rapat-rapat pembahasan e-KTP di Komisi II DPR.

Kegalakan Ganjar ini sempat dikeluhkan oleh Setya Novanto yang bertemu dengannya di Bandara Ngurah Rai, Bali, sekitar 2011-2012.

"Kita berjumpa, sama-sama nunggu pesawat. Tiba-tiba saya ditanyai itu, 'jangan galak-galak ya'. Oya, saya bilang urusannya sudah selesai," kata Ganjar saat bersaksi di persidangan pada 30 Maret 2017

Sebelumnya, Mantan Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin, kembali menjadi saksi kasus korupsi e-KTP di Pengadilan Tipikor Jakarta, Senin (20/11) kemarin. Narapidana sejumlah kasus hukum itu pun kembali menyebut beberapa nama terkait kasus tersebut.

Namun, dari semua keterangan Nazaruddin, setidaknya ada dua hal yang menyisakan tanda tanya. Pertama soal Nazaruddin yang banyak menjawab lupa ketika hakim menggali BAP-nya terkait Setya Novanto.

Padahal, Nazaruddin dulu gencar menyebut Novanto, yang kini sudah ditahan terkait korupsi e-KTP, sebagai otak megaproyek tersebut.

"Ada keterangan saudara US\$ 500 ribu diserahkan Setya Novanto oleh Mirwan Amir di Lantai 12 DPR? Benar? Lalu masing-masing Setya Novanto dan Mekeng US\$ 500 ribu itu benar?" tanya hakim ketua Jhon Halasan Butarbutar di persidangan dengan terdakwa Andi Narogong.

"Saya lupa yang mulia, itu keterangan Mirwan Amir tanya saja dia," jawab Nazaruddin saat bersaksi.

Nazaruddin juga mengaku lupa ketika ditanya hakim perihal pembagian uang di ruang Setya Novanto, yang saat itu Ketua Fraksi Golkar, di ruang kerjanya lantai 12 Gedung DPR. Padahal, Nazaruddin sudah menyampaikan perihal pembagian itu dalam BAP.

Jawaban lupa Nazaruddin ini bahkan sempat membuat hakim berang. "Pas Anda baca BAP sudah benar keterangannya? Anda teken?" tanya hakim.

"Iya saya baca," jawab Nazaruddin yang tetap menjawab lupa. [W-12]